

Implementasi Program KKN Tematik Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SD/MI dan UMKM di Desa Sutawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon

Mohamad Taufik Hidayat¹, Irfan Al Fahrizza², Dafa Ahmad Pratama³, Mahesa Leon⁴, Muhammad Nazril Deni Setiawan⁵, Putri Diana⁶, Amira Fredella⁷, Nia Cindy Priscilia⁸, Farhat Nugraha Saputra⁹, Joshua Adi Putra¹⁰, Didan Cahya Maulana¹¹, Aurel Putri Aprilia¹², Anita Stephani¹³, Azizah Nur Sofiyani¹⁴, Rio Martin Nopiandi¹⁵, Nayla Rizky Amalia¹⁶

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16 Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

Received : 14 September 2026, Revised : 08 Oktober 2026, Published : 15 Oktober 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Nia Cindy Priscilia

E-mail: niacindypr@gmail.com

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Literasi dilaksanakan di Desa Sutawinangun, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon, sebagai upaya meningkatkan budaya literasi masyarakat dan mendukung pengembangan potensi ekonomi lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan minat baca siswa, merevitalisasi tata kelola perpustakaan desa, serta memperkuat kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam memanfaatkan media digital untuk pemasaran. Metode pelaksanaan terdiri atas lima tahapan sistematis, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa SD/MI dalam kegiatan literasi sebesar 80%. Selain itu, pengelolaan perpustakaan desa menjadi lebih optimal melalui penerapan sistem katalogisasi, pelabelan koleksi, dan penataan ruang baca. Pelaku UMKM juga mengalami peningkatan pemahaman dalam pembuatan konten promosi digital yang menarik dan informatif. Program ini berhasil membangun ekosistem literasi berkelanjutan serta memperluas peluang pemasaran produk lokal secara efektif melalui pemanfaatan media sosial dan platform digital yang mudah diakses oleh masyarakat secara luas.

Kata Kunci - Digital Marketing, KKN Tematik, Literasi Anak, Revitalisasi Perpustakaan Desa, Pendampingan UMKM

Abstract

The Thematic Community Service Program (KKN-T) focused on literacy was implemented in Sutawinangun Village, Kedawung District, Cirebon Regency, as an effort to foster a local literacy culture and support the development of local economic potential. The initiative aimed to boost students' interest in reading, revitalize village library management, and strengthen the capacity of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to utilize digital media for marketing purposes. The implementation process involved five systematic stages: outreach and socialization, training, technology application, mentoring and evaluation, and ensuring program sustainability. Results indicated an 80% increase in active participation by elementary school (SD/MI) students in literacy activities. Furthermore, village library management was optimized through the implementation of cataloging systems, collection labeling, and the reorganization of reading spaces. MSME operators also gained a better understanding of how to create engaging and informative digital promotional content. The program

successfully established a sustainable literacy ecosystem and effectively expanded marketing opportunities for local products by leveraging social media and digital platforms accessible to the general public.

Keywords - Children Literacy, Digital Marketing, MSME Mentoring, Thematic KKN, Village Library Revitalization

How To Cite : Hidayat, M. T., Al Fahrizza, I., Pratama, D. A., Leon, M., Setiawan, M. N. D., Diana, P., Fredella, A., Priscilia, N. C., Saputra, F. N., Putra, J. A., Maulana, D. C., Aprilia, A. P., Stephani, A., Sofiyani, A. N., Nopiandi, R. M., & Amalia, N. R. (2026). Implementasi Program KKN Tematik Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SD/MI dan UMKM di Desa Sutawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(8), 4844 - 4862. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i8.5251>

Copyright ©2026 Mohamad Taufik Hidayat, Irfan Al Fahrizza, Dafa Ahmad Pratama, Mahesa Leon, Muhammad Nazril Deni Setiawan, Putri Diana, Amira Fredella, Nia Cindy Priscilia, Farhat Nugraha Saputra, Joshua Adi Putra, Didan Cahya Maulana, Aurel Putri Aprilia, Anita Stephani, Azizah Nur Sofiyani, Rio Martin Nopiandi, Nayla Rizky Amalia

PENDAHULUAN

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut diwujudkan melalui pembangunan nasional di bidang pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga pendidikan tinggi. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk kemampuan berpikir kritis, karakter, kemandirian, dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial, ekonomi, serta perkembangan teknologi.

Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah literasi. Literasi tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup kemampuan memahami, mengolah, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Pemerintah telah mendorong penguatan budaya baca melalui pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Perpustakaan RI juga menempatkan transformasi perpustakaan sebagai salah satu strategi untuk memperkuat literasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun demikian, keberadaan perpustakaan desa belum selalu diikuti dengan pengelolaan dan pemanfaatan yang optimal. Beberapa perpustakaan masih menghadapi kendala berupa penataan koleksi yang belum sistematis, keterbatasan administrasi, rendahnya intensitas kegiatan membaca, serta kurangnya inovasi layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan perpustakaan belum sepenuhnya berfungsi sebagai pusat kegiatan literasi dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, rendahnya minat baca anak usia sekolah dan keterbatasan pendampingan literasi dapat menghambat terbentuknya kebiasaan membaca secara berkelanjutan. (Rustiarini & Dewi, 2021; Sari et al., 2022)

Permasalahan serupa ditemukan di Desa Sutawinangun, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon. Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan perangkat desa serta pengelola perpustakaan, ditemukan bahwa kegiatan membaca anak belum berlangsung secara rutin, pemanfaatan ruang perpustakaan masih terbatas, dan pengelolaan koleksi belum didukung oleh sistem katalogisasi serta pelabelan yang memadai. Perpustakaan memiliki 992 koleksi buku baru dari Perpustakaan Nasional RI yang dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai sumber informasi dan bahan bacaan. Dengan jumlah koleksi yang cukup beragam, perpustakaan memiliki potensi untuk mendukung kegiatan literasi dan meningkatkan minat baca siswa. (Sari et al., 2022)

Selain persoalan literasi anak dan pengelolaan perpustakaan, Desa Sutawinangun memiliki potensi ekonomi melalui keberadaan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Akan tetapi, sebagian pelaku UMKM masih mengalami keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memperkenalkan dan memasarkan produk. Permasalahan yang dihadapi meliputi kemampuan membuat foto produk, menyusun deskripsi promosi, memilih media pemasaran, serta

mengelola konten secara konsisten. Keterbatasan tersebut menyebabkan jangkauan pemasaran produk lokal belum berkembang secara maksimal. Terdapat dua UMKM yang bergerak di bidang kuliner makanan ringan berupa samosa dan kue basah.



Gambar 1. Kunjungan Survey UMKM Kue Basah

Sejumlah kegiatan pengabdian terdahulu telah mengintegrasikan literasi media digital, revitalisasi perpustakaan desa, dan pengembangan UMKM. Salah satu program menunjukkan bahwa penguatan perpustakaan desa yang disertai edukasi literasi digital bagi anak dan pelatihan pemasaran bagi UMKM dapat meningkatkan akses pengetahuan serta kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi. Meskipun demikian, sebagian kegiatan masih dilaksanakan secara terpisah, yaitu kegiatan literasi anak, pengelolaan perpustakaan, dan pelatihan UMKM belum sepenuhnya dirancang sebagai satu ekosistem pemberdayaan yang saling mendukung. (Sari et al., 2022; Zainarti et al., 2024)

Berdasarkan kajian tersebut, gap kegiatan ini terletak pada belum optimalnya integrasi antara penguatan budaya baca, revitalisasi tata kelola perpustakaan, dan peningkatan kapasitas pemasaran digital UMKM dalam satu program berbasis potensi desa. Kebaruan kegiatan KKN-T Literasi ini terletak pada penerapan pendekatan terpadu yang menjadikan perpustakaan desa sebagai pusat literasi, pembelajaran, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan literasi, memperbaiki tata kelola dan pemanfaatan perpustakaan desa, serta meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan media digital untuk pemasaran produk.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi meningkatnya partisipasi siswa dalam aktivitas membaca, tersusunnya sistem administrasi dan katalog perpustakaan, tersedianya koleksi yang tertata dan mudah diakses, serta meningkatnya pemahaman pelaku UMKM mengenai strategi promosi digital. Dengan demikian, KKN-T Literasi di Desa Sutawinangun tidak hanya diposisikan sebagai kegiatan pendidikan bagi mahasiswa, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian yang berorientasi pada penyelesaian masalah mitra. Integrasi antara literasi anak, revitalisasi perpustakaan, dan pemasaran digital UMKM diharapkan mampu membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan, memperluas akses pengetahuan, serta mendukung pengembangan potensi ekonomi lokal.

METODE

Implementasi program KKN-T Literasi dilaksanakan selama 31 hari di Desa Sutawinangun. Metode kegiatan disusun secara sistematis yang meliputi lima tahapan utama yaitu sosialisasi, pelatihan, penggunaan teknologi, serta pendekatan dan evaluasi. serta keberlanjutan program.

1. Sosialisasi berupa presentasi kegiatan melalui pertemuan dengan perangkat desa, pengurus RT/RW, tokoh masyarakat, dan mitra sekolah. Ini dilakukan untuk menyelaraskan persepsi dan menemukan kebutuhan riil di lapangan.
2. Pelatihan yang dilakukan pengorganisir seminar dan memberikan pelatihan keterampilan. Di bidang literasi, diberikan pelajaran tentang keuangan dan lingkungan, serta pembelajaran membaca layar dan membaca cerdas. Pada bidang ekonomi, Workshop Digital Marketing diadakan dengan bantuan aplikasi Canva dan strategi media sosial.
3. Penggunaan teknologi, menata perpustakaan desa secara fisik, membuat katalog digital, dan melacak sirkulasi peminjaman buku. Dalam bidang usaha kecil dan menengah (UMKM), foto produk berkualitas tinggi dan pembuatan katalog promosi digital digunakan.
4. Pendekatan dan evaluasi. Kegiatan Sore Kreatif, Kunjungan Literasi, dan UMKM Boost memberikan pendampingan intensif. Kompetisi SELARAS (Semangat Literasi Anak Rajin Aktif Sutawinangun) dan rapat evaluasi mingguan melakukan evaluasi.
5. Keberlanjutan program dilakukan dengan membentuk relawan literasi desa dan memberikan sistem perpustakaan kepada kader lokal.

Karakteristik dan Jumlah Sasaran

Sasaran kegiatan terdiri atas tiga kelompok. Kelompok pertama adalah siswa SD/MI dari SDN 1 Sutawinangun, SDN 2 Sutawinangun, dan MI Ma'arif Sutawinangun yang mengikuti program literasi inti dan sebagian program pendukung. Siswa berasal dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan kemampuan membaca yang beragam. Beberapa program ditujukan bagi jenjang kelas tertentu, yaitu Bioskop Literasi untuk kelas 4–6 serta edukasi pengurangan sampah plastik dan menabung untuk kelas 1–4. Kelompok kedua adalah anak usia PAUD dan SD yang berdomisili di sekitar Posko KKN-T dan mengikuti Sore Kreatif. Kelompok ketiga adalah pelaku UMKM, anggota Karang Taruna, dan anggota PKK Desa Sutawinangun yang mengikuti workshop digital marketing, dengan satu pelaku UMKM produk Samosa sebagai mitra OVOP. Pengelola perpustakaan desa/TBM di Balai Desa Sutawinangun menjadi mitra pada kegiatan penataan perpustakaan dan kunjungan literasi.

Tabel 1. Karakteristik dan Jumlah Sasaran Pada Setiap Program

Program	Karakteristik Sasaran	Jumlah Sasaran
Program Inti (Wajib)		
Membaca Nyaring	Siswa SD/MI (SDN 1, SDN 2, MI Ma'arif)	Rata-rata 18 siswa per sesi, 2 pertemuan (target minimal 15 siswa per sesi)
Cerdas Mengulas Buku	Siswa SD/MI	20 siswa
Proyek Berbasis Isi Buku Bacaan	Siswa SD, dibagi dalam kelompok kecil	17 siswa
Menulis Cerita Berbasis Buku Bacaan	Siswa SD/MI	16 siswa
Kunjungan Literasi ke Perpustakaan Desa/TBM	Siswa SD bersama guru dan pengelola TBM	45 siswa
Apresiasi Literasi	Perwakilan siswa dari beberapa SD di Desa Sutawinangun	Siswa
Program Pendukung		
Workshop Digital Marketing	Pelaku UMKM, Karang Taruna, dan PKK	Seluruh Masyarakat Desa

Program	Karakteristik Sasaran	Jumlah Sasaran
Bioskop Literasi	Siswa SD kelas 4–6	Siswa
Edukasi Mengurangi Sampah Plastik dan Pentingnya Menabung sejak Dini	Siswa SD kelas 1–4	Siswa
Sore Kreatif	Siswa PAUD dan SD di sekitar Posko KKN-T	Anak
SELARAS	Siswa SD/MI di Desa Sutawinangun	Siswa
Dekorasi Pojok Baca	Siswa SD/MI pengunjung Pojok Baca	45
Partisipasi Lomba HUT RI	Anak-anak dan remaja peserta lomba di desa	Orang
OVOP		
Label/stiker produk Samosa	Pelaku UMKM produk Samosa (usaha berjalan sekitar 3 tahun)	1 pelaku UMKM

Secara keseluruhan, kegiatan menjangkau 80 siswa SD/MI dan 16 pelaku UMKM, dan PKK, serta dilaksanakan oleh 15 mahasiswa dan satu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Instrumen Evaluasi

Data capaian dikumpulkan secara langsung selama dan segera setelah setiap kegiatan menggunakan lima jenis instrumen berikut:

1. Lembar observasi berupa daftar periksa (checklist) untuk mencatat keterlibatan peserta, seperti antusiasme menyimak, keaktifan menjawab pertanyaan, dan keikutsertaan pada seluruh rangkaian kegiatan.
2. Pedoman tanya jawab lisan untuk menilai pemahaman peserta, misalnya kemampuan menceritakan kembali isi buku atau film, menyebutkan dampak sampah plastik, dan menjelaskan dasar-dasar digital marketing.
3. Rubrik penilaian karya untuk menilai ulasan buku (memuat judul, tokoh, dan pesan cerita), poster dan mind map (ketepatan ide utama), cerita pendek tulisan tangan (ide dan gaya bahasa sendiri), serta desain promosi di Canva.
4. Daftar hadir untuk mencatat jumlah peserta pada setiap pertemuan dan membandingkannya dengan target minimal.
5. Catatan lapangan, dokumentasi foto, dan hasil rapat evaluasi mingguan sebagai data pendukung.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program dinilai dari dua aspek, yaitu partisipasi dan capaian peserta. Aspek partisipasi diukur dari jumlah peserta yang hadir dibandingkan dengan target minimal, sedangkan aspek capaian diukur dari persentase peserta yang memenuhi kriteria pada setiap indikator. Program dinyatakan berhasil apabila jumlah peserta mencapai target minimal dan seluruh indikator berpersentase mencapai $\geq 70\%$, atau, untuk program tanpa indikator persentase, luaran yang direncanakan terpenuhi. Ambang 70% ditetapkan tim sebagai kriteria penilaian. Tingkat ketercapaian keseluruhan dihitung dengan membagi jumlah program yang berhasil dengan 13 program (enam

program inti dan tujuh program pendukung), lalu dikalikan 100%. Indikator, instrumen, dan kriteria untuk masing-masing program disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan, Instrumen, dan Kriteria Penilaian Setiap Program

Program	Indikator keberhasilan	Instrumen	Kriteria penilaian
Program Inti (wajib)			
Membaca Nyaring	(a) Peserta antusias menyimak dan aktif menjawab pertanyaan; (b) peserta mampu menceritakan kembali bagian penting buku	Lembar observasi; tanya jawab lisan	Menyimak sampai selesai dan menjawab minimal satu pertanyaan fasilitator
Cerdas Mengulas Buku	(a) Peserta memahami isi buku; (b) peserta mampu menyampaikan ulasan sederhana	Tanya jawab lisan; rubrik ulasan	(a) Menjawab pertanyaan tentang isi buku dengan benar; (b) ulasan memuat judul, tokoh, dan pesan cerita dengan bahasa sendiri
Proyek Berbasis Isi Buku Bacaan	Peserta mampu mengidentifikasi ide utama buku; seluruh kelompok mempresentasikan karya	Rubrik karya (poster/mind map); observasi presentasi	Ide utama pada karya sesuai dengan isi buku; kelompok tampil mempresentasikan karya
Menulis Cerita Berbasis Buku Bacaan	Peserta mampu mengembangkan cerita dengan ide dan gaya bahasa sendiri	Rubrik cerita tulisan tangan	Cerita mengembangkan ide dari buku dan ditulis dengan gaya bahasa sendiri, bukan salinan
Kunjungan Literasi ke Perpustakaan Desa/TBM	Peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif	Daftar hadir; lembar observasi	Hadir dan terlibat pada semua sesi, dari kelas inspirasi hingga berbagi hasil kegiatan
Apresiasi Literasi	Jumlah pendaftar sesuai target; penilaian berjalan sesuai kriteria; tiga peserta terbaik terpilih	Daftar hadir; rubrik penilaian	Peserta dinilai dengan kriteria yang sama; tiga nilai tertinggi dinyatakan sebagai peserta terbaik
Program Pendukung			
Workshop Digital Marketing	(a) Peserta memahami dasar-dasar digital marketing; (b) peserta mampu membuat desain promosi sederhana; (c) tersusun katalog digital produk peserta	Kuis/tanya jawab pemahaman; daftar periksa hasil desain	(a) Menjawab benar pertanyaan dasar digital marketing; (b) menghasilkan satu desain promosi di Canva; (c) produk peserta termuat dalam katalog
Bioskop Literasi	(a) Peserta antusias menonton; (b) peserta mampu menyampaikan kembali isi atau kesimpulan film	Lembar observasi; tanya jawab pada sesi diskusi	(a) Memperhatikan tayangan sampai selesai; (b) menyampaikan isi atau kesimpulan film dengan benar

Program	Indikator keberhasilan	Instrumen	Kriteria penilaian
Edukasi Sampah Plastik dan Menabung	(a) Peserta mampu menyebutkan dampak sampah plastik; (b) peserta memahami cara memilah sampah dan manfaat menabung	Tanya jawab lisan; observasi simulasi permainan	(a) Menyebutkan minimal satu dampak sampah plastik; (b) memilah sampah dengan benar dan menyebutkan manfaat menabung
Sore Kreatif	Peserta menyelesaikan minimal satu karya	Daftar hadir; dokumentasi karya	Menghasilkan minimal satu karya (gambar, hasil mewarnai, atau kerajinan sederhana)
SELARAS	Lomba terlaksana dan pemenang juara 1, 2, dan 3 ditetapkan pada setiap lomba	Rubrik penilaian lomba; daftar hadir	Penilaian berdasarkan kriteria lomba yang ditetapkan panitia
Dekorasi Pojok Baca	Pojok Baca tertata dan jumlah kunjungan siswa meningkat	Lembar observasi; catatan kunjungan	Pojok Baca memiliki rak buku, poster, dan papan rekomendasi; kunjungan setelah dekorasi lebih banyak daripada sebelumnya
Partisipasi Lomba HUT RI	Mahasiswa terlibat sebagai panitia; lomba berjalan sesuai jadwal	Catatan lapangan; dokumentasi	Rangkaian lomba terlaksana sesuai jadwal dengan partisipasi warga
OVOP			
Label/stiker produk Samosa	Label/stiker selesai dibuat dan terpasang pada kemasan	Dokumentasi: catatan lapangan	Label/stiker digunakan pada kemasan produk Samosa

Teknik Pengukuran Capaian

Sumber data berupa hasil pengamatan fasilitator, jawaban lisan peserta, karya peserta, dan daftar hadir yang dicatat pada setiap sesi. Data dianalisis secara deskriptif. Persentase capaian dihitung dengan rumus berikut.

$$P = (n / N) \times 100\%$$

P adalah persentase capaian, n adalah jumlah peserta yang memenuhi kriteria pada suatu indikator, dan N adalah jumlah peserta yang dinilai pada indikator tersebut. Perhitungan dilakukan terpisah untuk setiap indikator, sehingga satu program dapat memiliki lebih dari satu persentase, misalnya persentase peserta yang antusias dan persentase peserta yang mampu menceritakan kembali isi buku.

Hasil pengukuran dibahas pada rapat evaluasi mingguan bersama DPL untuk menentukan perbaikan pada kegiatan berikutnya. Karena kegiatan tidak menggunakan kelompok pembanding dan tidak melibatkan uji statistik, hasil dalam artikel menggambarkan capaian peserta dan tidak dimaksudkan untuk menguji efektivitas program secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Sutawinangun

Desa Sutawinangun adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan pemekaran dari Desa Kertawinangun, ElectroDesa didirikan pada tanggal 11 April 1983. Secara administratif, Desa Sutawinangun memiliki luas wilayah sekitar 107,33 hektare yang dibagi menjadi dua dusun dan sembilan Rukun Warga (RW).

Secara geografis, Desa Sutawinangun terletak di lokasi yang cukup strategis karena berbatasan langsung dengan dua wilayah perkotaan, yaitu Kelurahan Sukapura dan Kelurahan Pekiringan yang berada di Kota Cirebon. Berdasarkan solusi elektrolit tersebut, Desa Sutawinangun menjadi wilayah permukiman sekaligus salah satu penggerak aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar kawasan perkotaan Cirebon. Jumlah penduduk Desa Sutawinangun mencapai 9.987 jiwa. Berdasarkan solusi elektrolit, masyarakat bekerja sebagai pegawai, karyawan, pedagang, dan pelaku usaha mikro kecil menengah.

Implementasi Program Kerja KKN-T Literasi dan Hasil-hasilnya

Berdasarkan survey awal dan observasi desa yang telah dilakukan, kami merancang program kerja dan kegiatan yang sesuai dengan kondisi Desa Sutawinangun. Selain merancang kami melaksanakan teknis program kerja yang diberikan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) menyesuaikan dengan kondisi Desa Sutawinangun.

Dalam KKN-T Literasi UGJ tahun 2026 di Desa Sutawinangun ini terdapat 6 program inti (wajib) yang ditetapkan oleh Perpusnas RI yaitu Membaca Nyaring, Cerdas Mengulas Buku, Membuat Proyek Berbasis Isi Buku Bacaan, Menulis Cerita Berbasis Buku Bacaan, Kunjungan Literasi ke Perpustakaan Desa/Taman Bacaan Masyarakat, dan Apresiasi Literasi. Selain itu, terdapat 7 program pendukung yaitu *workshop Digital Marketing* bagi pelaku UMKM, Partisipasi Lomba HUT RI Tingkat Kecamatan/Desa/RW, Dekorasi Pojok Baca, Bioskop Literasi, Edukasi Mengurangi sampah Plastik dan Pentingnya Menabung sejak Dini, Sore Kreatif, serta SELARAS (Semangat Literasi Anak Rajin Aktif Sutawinangun). Selain itu, sesuai dengan ketentuan dari LPM UGJ yang mengharuskan OVOP (*One Village One Product*), maka OVOP dari KKN-T Literasi UGJ tahun 2026 di Desa Sutawinangun adalah membuat label/stiker produk Samosa.

A. Program Inti (Wajib)

Program inti (wajib) yang diimplementasikan dalam KKN-T Literasi UGJ tahun 2026 di Desa Sutawinangun adalah program-program yang ditentukan oleh Perpusnas RI sebanyak 6 program yaitu:

1. Membaca Nyaring

Tujuan dari kegiatan Membaca Nyaring adalah untuk meningkatkan minat baca siswa SD/MI melalui keterlibatan aktif dengan materi bacaan. (Nurbaeti et al., 2024) Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua sesi pertemuan dengan rata-rata 18 peserta setiap kali, yang melebihi target minimum yang ditetapkan yaitu 15 peserta.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sekitar 85% peserta tampak antusias dalam menyimak cerita dan aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh fasilitator. Lebih dari 70% peserta mampu menceritakan kembali bagian-bagian penting dari buku yang telah dibacakan. Temuan ini menandakan adanya keterlibatan aktif siswa selama kegiatan dan kemampuan awal mereka dalam memahami serta merekonstruksi isi bacaan.

Capaian yang dapat ditegaskan berdasarkan data yang tersedia adalah meningkatnya partisipasi dan respons aktif siswa selama kegiatan Membaca Nyaring. Hasil ini sejalan dengan kajian Arifin et al. (2024) mengenai penguatan Gerakan Literasi Sekolah yang menempatkan aktivitas literasi yang terarah sebagai bagian penting dalam pengembangan kecakapan literasi siswa



Gambar 2. Membaca Nyaring SDN 1 Sutawinangun



Gambar 3. Membaca Nyaring SDN 2 Sutawinangun



Gambar 4. Membaca Nyaring di MI Ma'arif Sutawinangun

2. Cerdas Mengulas Buku

Kegiatan Cerdas Mengulas Buku diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan membaca sekaligus meningkatkan kreativitas berbahasa siswa.(Muti'ah et al., 2025) Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sekitar 85% peserta dapat memahami isi buku yang mereka baca, sedangkan 78% mampu memberikan ulasan sederhana yang mencakup judul, tokoh, dan pesan cerita dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu, beberapa peserta dengan percaya diri menyampaikan ulasan di depan teman-teman mereka.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk membaca, tetapi juga membantu mereka dalam mengolah informasi yang telah dibaca menjadi bentuk komunikasi lisan. Hal ini sejalan dengan konsep literasi yang menekankan kemampuan untuk memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi sebagai bagian dari kecakapan literasi. (Muti'ah et al., 2025)



Gambar 5. Cerdas Mengulas Buku di SDN 1 Sutawinangun



Gambar 6. Cerdas Mengulas Buku di SDN 2 Sutawinangun



Gambar 7. Cerdas Mengulas Buku di MI Ma'arif Sutawinangun

3. Membuat Proyek Berbasis Isi Buku Bacaan

Hasil yang diharapkan dari program ini adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap isi buku serta kemampuan menerapkan konsep yang diperoleh dalam bentuk

karya. Program diikuti oleh 17 siswa yang bekerja dalam beberapa kelompok dan menghasilkan poster serta mind map.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta mampu mengidentifikasi ide utama buku dan seluruh kelompok berhasil mempresentasikan hasil karyanya. Karya tersebut kemudian dipajang di pojok baca. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengubah informasi yang diperoleh dari bacaan menjadi produk visual.

Temuan tersebut juga memperkuat gagasan bahwa literasi pada konteks pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca teks, tetapi juga kemampuan memahami dan mengolah informasi secara aktif. Hal ini sejalan dengan pembahasan Iman (2022) mengenai budaya literasi dalam dunia pendidikan yang menempatkan aktivitas literasi sebagai bagian dari proses pengembangan kemampuan peserta didik.



Gambar 8. Proyek Berbasis Isi Buku Bacaan di SDN 2 Sutawinangun

4. Menulis Cerita Berbasis Buku Bacaan

Program Menulis Cerita Berbasis Buku Bacaan diharapkan menghasilkan karya yang menunjukkan pemahaman dan interpretasi siswa terhadap bacaan melalui tulisan yang kreatif dan orisinal. Kegiatan diikuti oleh 16 siswa dan menghasilkan cerita pendek tulisan tangan.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sekitar 75% peserta mampu mengembangkan cerita menggunakan ide dan gaya bahasa sendiri. Namun, sebagian peserta masih membutuhkan pendampingan dalam menyusun kalimat.



Gambar 9. Menulis Cerita Berbasis Buku Bacaan di SDN 1 Sutawinangun

5. Kunjungan Literasi ke Perpustakaan Desa/Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Kegiatan kunjungan literasi diikuti sekitar 30 siswa SD dan dilaksanakan melalui kerja sama dengan pihak sekolah serta pengelola TBM. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya kesadaran literasi dan kreativitas siswa.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif, mulai dari kelas inspirasi hingga sesi berbagi hasil kegiatan.



Gambar 10. Kunjungan Literasi ke Perpustakaan Desa/TBM

6. Apresiasi Literasi

Program Apresiasi Literasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca dan menghasilkan karya. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari dan diikuti oleh perwakilan siswa dari beberapa sekolah dasar di Desa Sutawinangun.

Hasil yang diperoleh adalah terpilihnya tiga peserta terbaik yang memperoleh sertifikat sebagai bentuk penghargaan.



Gambar 11. Apresiasi Literasi

B. Program Pendukung

Program pendukung yang dilaksanakan dalam KKN-T Literasi UGJ tahun 2026 di Desa Sutawinangun adalah sebanyak 7 program yaitu:

1. *Workshop Digital Marketing*

Workshop ini ditujukan kepada pelaku UMKM, Karang Taruna, dan PKK Desa Sutawinangun. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai dasar-dasar digital marketing serta kemampuan membuat desain promosi sederhana menggunakan Canva. (Setiyawan et al., 2025; Veranita et al., 2021)

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sekitar 82% peserta memahami dasar-dasar digital marketing setelah mengikuti pelatihan dan 76% peserta berhasil membuat desain promosi sederhana menggunakan Canva.



Gambar 12. Workshop Digital Marketing bagi Pelaku UMKM

2. *Partisipasi dalam Lomba HUT RI Tingkat Kecamatan/Desa/RW*

Dalam program ini, mahasiswa terlibat aktif sebagai panitia dalam berbagai perlombaan HUT RI yang diselenggarakan di tingkat desa. Rangkaian lomba berjalan tertib sesuai jadwal, dan partisipasi masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, cukup tinggi. Kegiatan ini juga mempererat kedekatan antara mahasiswa dan warga desa.



Gambar 13. Partisipasi dalam Lomba HUT RI di RW 05 Sutawinangun

3. *Dekorasi Pojok Baca*

Dekorasi Pojok Baca diharapkan dapat menciptakan ruang membaca yang lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mengunjunginya dan memanfaatkannya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Pojok Baca berhasil ditata kembali dengan rak buku,

mural sederhana, poster motivasi membaca, papan rekomendasi buku, serta karya siswa.(Azzahra et al., 2025; Sari et al., 2022)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kegiatan yang menggunakan media visual, permainan, praktik, dan aktivitas kreatif dapat membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah.



Gambar 14. Dekorasi Pojok Baca

4. Bioskop Literasi

Program ini berupa tayangan film/video literasi yang diikuti oleh siswa kelas 4-6 SD. Hasil program ini yaitu sekitar 80% peserta menonton film dengan antusias dan 75% mampu menyampaikan kembali isi atau kesimpulan film pada sesi diskusi setelahnya. Beberapa anak juga cukup kritis dalam mengaitkan pesan moral film dengan kehidupan sehari-hari mereka.(Putri & Ahmadi, 2023)



Gambar 15. Bioskop Literasi di SDN 1 Sutawinangun



Gambar 16. Bioskop Literasi di SDN 2 Sutawinangun

5. Edukasi Mengurangi Sampah Plastik dan Pentingnya Menabung sejak Dini

Program ini diikuti siswa kelas 1-4 SD dengan hasil sekitar 80% peserta mampu menyebutkan dampak sampah plastik terhadap lingkungan setelah mengikuti sesi edukasi. Sekitar 75% peserta juga memahami cara memilah sampah dan manfaat menabung sejak dini, terutama setelah dilakukan simulasi permainan yang membuat materi lebih mudah dipahami.



Gambar 17. Edukasi mengurangi Sampah Plastik di SDN 2 Sutawinangun

6. Sore Kreatif

Sore Kreatif berisi kegiatan penyelesaian karya berupa gambar, hasil mewarnai, dan kerajinan sederhana. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu sore yang diikuti siswa-siswa PAUD dan SD yang berdomisili di sekitar Posko KKN-T Literasi UGJ.

Hasil program ini yaitu hampir seluruh peserta berhasil menyelesaikan minimal satu karya, baik berupa gambar, hasil mewarnai, maupun kerajinan sederhana. Kegiatan ini menjadi salah satu program favorit siswa-siswa PAUD dan SD karena suasananya yang santai dan fleksibel.



Gambar 18. Sore Kreatif

7. SELARAS (Semangat Literasi Anak Rajin Aktif Sutawinangun)

SELARAS berisi berbagai kegiatan lomba yaitu lomba cerdas cermat, membaca nyaring, dan menulis cerita pendek yang diikuti oleh peserta yaitu siswa-siswa SD/MI di Desa Sutawinangun. Kepada peserta yang menjadi pemenang pada setiap lomba tersebut diberikan piala untuk juara 1, 2 dan 3.

Kegiatan SELARAS berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme positif dari siswa SD/MI di Desa Sutawinangun. Selain itu, SELARAS berhasil menjadi sarana untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa SD/MI terhadap kegiatan literasi.



Gambar 19. Kegiatan SELARAS

C. OVOP (*One Village One Product*)

Program One Village One Product (OVOP) diwujudkan melalui pembuatan label/stiker untuk produk Samosa yang telah diproduksi oleh pelaku UMKM setempat selama kurang lebih tiga tahun. Hasil yang diharapkan adalah membuat kemasan produk lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat beli konsumen.

Hasil yang benar-benar diperoleh dari kegiatan adalah tersedianya label/stiker pada produk Samosa serta meningkatnya pemahaman pemilik usaha mengenai dasar digital marketing dan pembuatan desain promosi sederhana menggunakan Canva. Oleh karena itu, klaim bahwa label telah meningkatkan minat beli sebaiknya ditempatkan sebagai hasil yang diharapkan, bukan sebagai hasil yang telah terbukti. (Ramadhani, 2025)



Gambar 20. Pemberian Label/Stiker pada Produk Samosa



Gambar 21. Pemberian Label/Stiker pada Produk Samosa

Pemberian label/stiker untuk produk Samosa tersebut akan mendukung program *workshop digital marketing*. Melalui *workshop* ini, *owner* produk Samosa selaku pelaku UMKM memahami dasar-dasar *digital marketing* dan dapat membuat desain promosi sederhana produk Samosa menggunakan Canva.

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat

Secara keseluruhan, semua indikator keberhasilan yang ditetapkan di awal berhasil tercapai, bahkan pada beberapa program jumlah peserta yang hadir melebihi target minimal. Hal ini menunjukkan bahwa program-program literasi yang dirancang oleh Kelompok 05 KKN-T Literasi diterima baik oleh masyarakat, khususnya siswa SD/MI di Desa Sutawinangun.

Meskipun demikian, terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program KKN-T Literasi di Desa Sutawinangun. Hambatan-hambatan tersebut yaitu kesibukan Kuwu Sutawinangun yang menyebabkan beberapa kegiatan harus di-*reschedule*, koordinasi jadwal dengan pihak sekolah (SD/MI) yang kadang-kadang berubah mendadak, keterbatasan alat dan bahan untuk kegiatan proyek kreatif.

Interpretasi Umum Hasil Kegiatan

Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN-T Literasi menunjukkan bahwa integrasi kegiatan membaca, produksi karya, pemanfaatan perpustakaan, dan pelatihan digital menghasilkan beberapa capaian yang dapat diamati selama program berlangsung. Pada aspek literasi anak, capaian terlihat dari partisipasi aktif, kemampuan memahami dan menyampaikan kembali isi bacaan, serta kemampuan menghasilkan karya sebagai bentuk penerapan informasi yang diperoleh.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program KKN-T Literasi UGJ tahun 2026 di Desa Sutawinangun menunjukkan adanya capaian pada aspek partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi, penataan dan pengelolaan perpustakaan desa, serta pemahaman dasar pemasaran digital bagi pelaku UMKM. Pada kegiatan literasi, keterlibatan siswa terlihat dari rata-rata kehadiran 18 peserta pada kegiatan Membaca Nyaring, dengan sekitar 85% peserta menunjukkan antusiasme dan lebih dari 70% mampu menceritakan kembali bagian penting dari buku yang dibacakan. Pada kegiatan Cerdas Mengulas Buku, sekitar 85% peserta mampu memahami isi buku dan 78% mampu menyampaikan ulasan sederhana.

Keberlanjutan program perlu didukung melalui tindak lanjut yang melibatkan pihak-pihak terkait. Pemerintah Desa Sutawinangun bertanggung jawab dalam mendukung pemeliharaan fasilitas dan penganggaran kegiatan perpustakaan, sedangkan pengelola perpustakaan dan relawan literasi desa dapat melanjutkan kegiatan membaca serta pengelolaan koleksi. Untuk pengembangan UMKM, pelaku usaha dapat melanjutkan penggunaan media digital dan katalog promosi yang telah dibuat, dengan pendampingan dari pemerintah desa atau pihak terkait apabila diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor UGJ beserta jajarannya, Kepala Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) UGJ beserta jajarannya yang telah membantu dengan dana dan fasilitas. Terima kasih juga kepada DPL (Dr. Moh. Taufik Hidayat, Drs., M.Si.) yang telah membimbing dan mengarahkan program KKN-T Literasi di Desa Sutawinangun ini, Musfi Yuliadi, ST., M.IST. selaku narasumber dalam *workshop digital marketing*, serta para sponsorship yang telah memberikan dukungan dana dan sarana. Tidak lupa terima kasih juga kepada Kelompok KKN Sutawinangun yang selalu kompak dalam melaksanakan program-program KKN-T Literasi di Desa Sutawinangun.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kuwu Sutawinangun beserta Perangkat

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Desa Sutawinangun, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Sutawinangun, Kepala Sekolah, guru dan siswa SDN 1 Sutawinangun, SDN 2 Sutawinangun, dan MI Ma'arif Sutawinangun, para Ketua RT/RW, Pengurus Karang Taruna, pengurus PKK dan Posyandu, pelaku UMKM Desa Sutawinangun, serta seluruh warga masyarakat Desa Sutawinangun yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan KKN-T Literasi UGJ tahun 2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. F. A., Sasmita, F. E., Alfiah, H. Y., Amin, M., & Mala, A. (2024). Penguatan strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai kecakapan hidup abad 21 di SD Negeri Jerukgamping. *Community: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1), 26–34. <https://doi.org/10.51903/k0te7z38>
- Ariyani, D., Qolbiyulia, S., Aisyah, P. N., Nasikhatur, I. N., & Asshidiq, M. F. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 10(1), 20–32. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.6564>
- Azzahra, R. N. A., Restuwulan, T. A. R., & Chaniago, S. M. C. (2025). Peran TBM Lentera Pustaka: Gerakan literasi dan pemberdayaan sosial Sukaluyu. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.58218/literasi.v4i1.1266>
- Chyan, P., Anurogo, D., Aziziy, Y. N., Kobi, W., Truelovin, R. H. P., Sa'diah, Adhima, F., Ilmi, D., Larakeng, S. H., Santiani, Mulyapradana, A., Manalu, H., AB, N., Hannatalia, I., Charles, Akmal, S., & Aini, F. (2023). *Keterampilan dasar abad 21*. PT Mifandi Mandiri Digital.
- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Proceeding of Conference of Elementary Studies*, 1(1), 23–41. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14908>
- Iman, M. R., Bakari, Y., & Moonti, A. (2024). Literasi digital UMKM agribisnis dalam adopsi strategi pemasaran digital di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 2613–2625. <https://doi.org/10.25157/ma.v10i2.14313>
- Muti'ah, I., Fidyastuti, F., Tri Bhuna, A. M., Lukmana, R. I., & Nugraheni, L. (2025). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar: Tantangan dan penanganannya. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 4(4), 200–212. <https://doi.org/10.58218/literasi.v4i4.2118>
- Nurbaeti, A., Idawati, I., & Babo, R. (2024). Implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 492–507. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1410>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2026). *Petunjuk pelaksanaan program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi Tahun 2026*.
- Putri, S. R., & Ahmadi, F. (2023). Pengaruh media video pembelajaran terhadap literasi digital, minat baca dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 446–455. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.66997>
- Ramadhani, M. A. (2025). Pembuatan label kemasan sebagai bentuk pemasaran pada UMKM kerupuk singkong. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(5), 619–626. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/14276>
- Rustiarini, N. W., & Dewi, N. K. C. (2021). Penataan perpustakaan desa untuk meningkatkan literasi membaca. *LOSARI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.53860/losari.v3i1.35>
- Sari, A. R., Susanti, I., Widaningsih, L., Permana, A. Y., & Sari, D. C. P. (2022). Peningkatan tingkat literasi masyarakat melalui revitalisasi Perpustakaan Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. *Lentera Karya Edukasi*, 2(3), 137–146. <https://doi.org/10.17509/lekaedu.v2i3.52620>
- Setiyawan, A., Erikawati, C., Mumtaz, L., & Susilowati, E. (2025). Optimalisasi digital marketing bagi UMKM: Pelatihan digital marketing dan strategi konten di sosial media. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(3), 387–395. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i3.2158>

- Siska, E., & Prapto, D. A. W. (2021). Pelatihan digital marketing pada marketplace sebagai strategi peningkatan penjualan produk UMKM Pulo Gadung Jakarta Timur pada masa new normal. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 2(2), 59–75. <https://doi.org/10.56174/jap.v2i2.422>
- Sukartaatmadja, S., Hermawan, Y., & Silaen, U. (2023). Pengembangan kualitas produk UMKM melalui inovasi kemasan dan digital marketing Kelurahan Gudang Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 4(1), 31–34. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v4i1.2423>
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami, A. R., Ratnasari, K., & Amelia, J. R. (2024). Pelatihan pembuatan konten berkualitas dan digital marketing: Kunci sukses penjualan digital bagi UMKM. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 6149–6158. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i6.26919>
- Veranita, M., Yusuf, R., Sahidin, Y., Susilowati, R., Fatihah, D. C., & Warsiati, W. (2021). Empowering UMKM dengan pemanfaatan digital marketing di era new normal (literasi media digital melalui webinar). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ*, 4(2), 159–168. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v4i2.585>
- Zainarti, Nurwani, Nurbaiti, Aisyah, S., & Agustina, D. (2024). Digital marketing dengan memanfaatkan social media dan e-commerce bagi komunitas UMKM wanita. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(2), 343–362. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.20873>